



Accepted: April 2022	Revised: January 2023	Published: February 2023
--------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Efektivitas *Blended learning* Dan Diskusi-Presentasi Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kemampuan *Verbal-Linguistic* Mahasiswa

Miksan Ansori

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

email : ikhsan.aira@gmail.com

Abstract

Blended learning is a new method and deemed in accordance with the current ICT developments. In addition to the need for study on the method, blended learning is also felt able to answer the problem of the lack of learning in university that still rely discussion-presentation teaching. This study has the aim to determine whether the results of student learning with blended learning method is better than the method of discussion-presentation viewed from verbal-linguistic ability. This study uses a quantitative approach to the type of quasi- experimental, by trying out of a treatment. Techniques hypothesis testing using analysis of variance (ANOVA) two ways with a 2 x 2 factorial ($\alpha = 5\%$) and the prerequisite test used is the average similarity test, test of normality and homogeneity test. The results obtained are (1) the results of student learning with blended learning method is better than the results of student learning with the method of discussion-presentation. (2) There is significant influence levels of verbal-linguistic toward student learning outcomes and (3) the results of student learning with blended learning method is better than the the results of student learning with the method of discussion-presentation, both for students with high or low verbal-linguistic abilities.

Keywords: *blended learning; verbal-linguistic ability; learning outcomes*

Abstrak

Blended learning merupakan salah satu metode pembelajaran baru dan dipandang sesuai dengan perkembangan ICT saat ini. Di samping perlunya kajian mengenai metode tersebut, *blended learning* juga dirasa mampu menjawab permasalahan kurangnya variasi pembelajaran di perguruan tinggi yang masih banyak mengandalkan pembelajaran diskusi presentasi. penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode *blended learning* lebih baik dari pada yang menggunakan metode diskusi-presentasi ditinjau dari kemampuan *verbal-linguistic* nya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi* eksperimen, yakni dengan mengujicobakan suatu perlakuan/*treatment* kepada kelompok sampel yang telah dipilih. Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji analisis varians (ANOVA) dua jalan dengan faktorial 2 x 2 ($\alpha = 0,05$) dan uji prasyarat yang digunakan adalah uji kesamaan rata-rata, Uji normalitas dan Uji homogenitas. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode *blended learning* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi-presentasi.; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kemampuan *verbal-linguistic* terhadap hasil belajar mahasiswa dan (3) Hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode *blended learning* lebih baik dari pada hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode diskusi-presentasi, baik untuk mahasiswa dengan kemampuan *verbal-linguistic* tinggi maupun rendah.

Kata kunci: *blended learning*; kemampuan *verbal-linguistic* ; hasil belajar .

Pendahuluan

Arus globalisasi yang berkembang begitu cepat menuntut seluruh sektor harus berbenah dan bersiap diri (Casinader, 2014; Stromquist & Monkman, 2014). Apalagi di wilayah regional Asia Tenggara sudah menerapkan kerja sama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melalui pola integrasi ekonomi dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau free trade antara negara-negara anggota ASEAN (Prabowo, 2016). Suatu keharusan bagi setiap sektor untuk terus mempersiapkan diri dan memperbaiki kualitas agar tidak tergerus dan menjadi korban arus perkembangan globalisasi tersebut.

Pendidikan yang merupakan sektor strategis dalam menentukan masa depan bangsa, arah kemajuan bangsa dan alat utama mencetak generasi yang berkualitas juga harus berbenah di setiap liniya agar mampu bersaing dengan masyarakat internasional dan tantangan zaman. Di antara perwujudannya yaitu berupa perbaikan infrastruktur pendidikan, peningkatan kompetensi guru, penyesuaian kurikulum terhadap perkembangan global, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan peserta didik, perbaikan manajemen pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan kualitas media pembelajaran serta penerapan metode- metode pembelajaran yang lebih menjamin efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran dengan optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang populer dipakai di negara maju saat ini adalah *blended learning*. Metode ini dipandang memiliki kesesuaian dengan perkembangan zaman yang kompleks karena tidak kaku dan monoton pada satu pendekatan saja, akan tetapi merupakan gabungan dari beberapa pendekatan yang menjamin efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran (Hubbart, 2013). Selain itu, *blended learning* juga sangat sesuai dengan perkembangan ICT (Information Communication and Technology) dengan banyaknya penggunaan internet di kalangan masyarakat yang juga telah merambah dunia pendidikan juga. Hal itu dapat dilihat dengan perkembangan e-learning yang dipandang sangat bermanfaat bagi pendidikan karena dipandang mampu menembus ruang dan

waktu dalam mengakses kebutuhan pendidikan. keberadaan e-learning tidak dimaksudkan untuk menggeser keberadaan pendidikan formal di sekolah. Akan tetapi dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran formal yang ada (Yuana, 2007). Kemudahan akses jaringan internet bahkan sudah berada dalam genggaman tangan yang menyatu dalam fasilitas smartphone, komputer tablet, i-phone dan lain sebagainya. Jika sebelumnya banyak pengajar menolak penggunaan smartphone saat proses kegiatan belajar berlangsung, maka dengan metode *blended learning*, penggunaan smartphone justru bisa dijadikan sebagai alat pendukung utama proses pembelajaran (Bernat & Mueller, 2014).

Berdasarkan situs tekno.kompas.com, pengguna jaringan internet terus bertambah dan mencapai 60% di semua kalangan pada tahun 2015 (Yusuf, 2014). Persentase tersebut bisa lebih besar bila penggunaannya dibatasi pada kalangan muda apalagi kalangan mahasiswa. Hal itu dibuktikan dengan wawancara peneliti pada sekelompok mahasiswa yang menggunakan fasilitas internet pada telephone selulernya mencapai angka 80%. Dari angka tersebut, semua mahasiswa menggunakan aplikasi android sebagai software pendukung telpone selulernya untuk menjalankan beberapa aplikasi yang dibutuhkan (Wawancara dengan mahasiswa semester VI). Berdasarkan fakta tersebut, maka metode pembelajaran yang memberikan ruang penggunaan telephone seluler sangat memungkinkan dilaksanakan dalam rangka efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran seperti pembelajaran *blended learning*.

Desain Perencanaan Pembelajaran yang merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Keguruan/Tarbiyah memiliki beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh para calon pengajar dengan baik. Penggunaan metode *blended learning* dalam mata kuliah Desain Perencanaan Pembelajaran diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, akan tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Dengan metode ini, mahasiswa tidak lagi dibatasi untuk menggunakan telepon selulernya. Akan tetapi justru dijadikan media utama dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan awal, mayoritas pengajar/dosen masih menggunakan metode diskusi-presentasi maupun ceramah dan sedikit sekali yang melibatkan fasilitas smartphone dalam proses pembelajaran. Penggunaan smartphone selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dianggap kurang beretika dan mengganggu proses belajar mengajar. Oleh karenanya, saat proses belajar mengajar berlangsung, kebanyakan mahasiswa menyimpan smartphone mereka, tanpa diigunakan sama sekali. Padahal, seperti yang kita ketahui, smartphone memiliki banyak fasilitas pendukung pembelajaran dan bahkan bisa dijadikan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi yang kebanyakan menggunakan metode presentasi dan diskusi, faktor bahasa sangatlah dibutuhkan. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar atau bisa disebut dengan kemampuan *verbal-linguistic* merupakan salah satu unsur utama penunjang keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian kompetensi setiap mata kuliah. Kemampuan *verbal-linguistic* digunakan pada hampir seluruh proses kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi seperti pada saat berdiskusi, penyusunan laporan penelitian, penyusunan makalah, presentasi kajian topik perkuliahan, membaca literatur penunjang maupun penambah wawasan serta kegiatan-kegiatan akademik lainnya. Perbedaan tingkat kemampuan *verbal-linguistic* masing-masing mahasiswa sangat memungkinkan memiliki variasi tingkat pencapaian hasil belajar dalam setiap mata kuliah yang diberikan. Oleh karenanya, kemampuan *verbal-linguistic* juga memiliki urgensi untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini difokuskan pada beberapa kajian, yaitu *blended learning* dan pembelajaran diskusi, tingkat kemampuan verbal linguistik serta hasil belajar mata

kuliah Desain Perencanaan Pembelajaran yang terangkum dalam tema penelitian eksperimen “Efektivitas *Blended learning* dan Diskusi- Presentasi terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Desain Perencanaan Pembelajaran ditinjau dari Kemampuan *Verbal-Lingustic* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam”. Melalui tema penelitian ini, diharapkan menjadi wacana dalam upaya meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya dan sebagai pengembangan proses pembelajaran pada program studi PAI pada khususnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen, yakni dengan mengujicobakan suatu perlakuan/treatment. Ciri khas dari penelitian eksperimental menurut Schreiber dan Asner-Self yaitu “*an independent variable (variables) that is manipulated by the researcher*”(Schreiber & Asner-Self, 2011). Bentuk manipulasi pada variabel independen dalam penelitian ini berupa pemberian treatment pada objek penelitian untuk mencari perbedaan pengaruh penerapan metode *blended learning* yang terdiri dari *blended learning* dan pembelajaran diskusi yang dikontrol dengan kemampuan *verbal-linguistic*.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu orang, peristiwa dan dokumen. Sedangkan metode pengumpulan datanya dengan menggunakan test dan dokumentasi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2 x 2. Faktor pertama adalah metode pembelajaran yang terdiri dari metode *blended learning* dan metode diskusi-presentasi. Faktor kedua adalah tingkat kemampuan *verbal-linguistic* yang terdiri dari kemampuan *verbal-linguistic* tinggi dan rendah.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar mahasiswa yang diberikan eksperimentasi pembelajaran *blended learning* berbeda dengan hasil belajar mahasiswa yang diberikan eksperimentasi pembelajaran diskusi-presentasi.
2. Hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* tinggi lebih baik dari pada hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* rendah.
3. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verbal-linguistic* tinggi pada pembelajaran Desain Perencanaan Pembelajaran yang menggunakan metode *blended learning* akan memperoleh hasil belajar sama dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verbal-linguistic* tinggi pada pembelajaran Desain Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi-presentasi. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verbal-linguistic* rendah pada pembelajaran Desain Perencanaan Pembelajaran yang menggunakan metode *blended learning* akan memperoleh hasil belajar sama dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verballinguistic* rendah pada pembelajaran Desain Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusipresentasi.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu: (1). Uji prasyarat analisis variansi, dengan menggunakan: Uji kesamaan rata-rata, Uji normalitas dan Uji homogenitas. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji analisis varians (Anava) dua jalan dengan faktorial 2x2, dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), karena analisis data ini menguji perbedaan dua rerata (Budiyono, 2009). Langkah selanjutnya adalah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode *blended learning* sedangkan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran diskusi-presentasi. Perolehan hasil tes yang didapatkan dari post test kemudian dilakukan pengujian hasil penelitian dengan teknik ANAVA. Perhitungan teknik analisis variansi, dilakukan setelah terlebih

dahulu dilakukan uji prasyarat analisis seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis variansi dua jalan 2x2 dengan sel tak sama. Untuk melakukan uji lanjut pasca anava menggunakan metode Scheffe, karena metode tersebut akan memberikan beda rerata dengan tingkat signifikansi kecil.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel-sampel penelitian berdistribusi normal. Normalitas data penelitian sangat dibutuhkan sebagai prasyarat analisis data penelitian dengan menggunakan rumus analisis variansi (anava). Dalam penelitian ini, statistik uji yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah dengan menggunakan uji Lilliefors. Uji prasyarat normalitas data ditujukan pada data hasil belajar mahasiswa pada kelas yang diberikan pembelajaran *blended learning*, data hasil belajar mahasiswa pada kelas yang diberikan pembelajaran diskusipresentasi, data hasil belajar mahasiswa dengan kemampuan verbal-linguistic tinggi, dan data hasil belajar mahasiswa dengan kemampuan verbal linguistic rendah. Rangkuman uji normalitas hasil belajar mahasiswa mata kuliah Desain Pembelajaran disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Desain Pembelajaran

No.	Kelompok	L_{obs}	N	$L_{0,05;\alpha}$	Keputusan Uji	Kesimpulan
1	<i>Blended learning</i>	0,210	16	0,213	Ho Diterima	Normal
2	Diskusi Presentasi	0,150	17	0,206	Ho Diterima	Normal
3	<i>Verbal-linguistic</i> Tinggi	0,136	16	0,213	Ho Diterima	Normal
4	<i>Verbal-linguistic</i> Rendah	0,205	17	0,206	Ho Diterima	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi populasi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel-sampel berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas variansi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus uji Barlett. Uji homogenitas dilakukan dua kali, yaitu pada data hasil belajar mahasiswa berdasarkan metode pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa berdasarkan kemampuan *verbal-linguistic*. Rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4.14 Rangkuman hasil uji homogenitas

No.	Dasar uji homogenitas	K	χ^2_{obs}	$\chi^2_{\alpha;(k-1)}$	Keputusan uji	Kesimpulan
1	Metode pembelajaran	2	0,687	3,841	Ho Diterima	Homogen
2	Kemampuan verbal-linguistik	2	0,804	3,841	Ho Diterima	Homogen

Analisis Data

1. Analisis variansi dua jalan

Tujuan dari analisis variansi dua jalan adalah untuk menguji signifikansi efek dua variabel bebas, yaitu metode pembelajaran dan kemampuan verballinguistic terhadap satu variabel bebas, yaitu hasil belajar mahasiswa. Serta untuk menguji signifikansi interaksi kedua variabel bebas tersebut terhadap satu variabel terikat. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dan rangkuman hasilnya disajikan pada Tabel.

Tabel 3 Rangkuman analisis variansi dua jalan

Sumber	JK	DK	RK	F _{obs}	F _{tabel}	Keputusan
Metode Pembelajaran (A)	1955,29	1	1955,29	23,73	4,81	H _{0A} ditolak
Verbal-linguistik (B)	1508,56	1	1508,56	18,31	4,81	H _{0B} ditolak
Interaksi (AB)	19,51	1	19,51	0,24	4,81	H _{0AB} diterima
Galat (G)	2389,88	29	82,41			
Total (T)	5873,24	32				

Dari tabel di atas tampak bahwa H_{0A} ditolak dan H_{0B} ditolak, dan H_{0AB} diterima, sehingga dapat diketahui bahwa (1) hasil perhitungan pada analisis variasi dua jalan dengan ukuran sel tak sama, untuk sumber variansi metode pembelajaran diperoleh nilai $F_a = 23,73 > 4,81 = F_{0.05;1,32}$ sehingga $F \notin DK$. Oleh karena itu H_{0A} ditolak, berarti ada perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikatnya. Dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diberikan pembelajaran *blended learning* dan pembelajaran diskusi-presentation. (2) hasil perhitungan pada analisis variansi dua jalan dengan ukuran sel tak sama dengan sumber variansi kemampuan *verbal-linguistic* mahasiswa diperoleh nilai $F_b = 18,31 > 4,81 = F_{0.05;1,32}$, sehingga $F_b \notin DK$. Oleh karena itu H_{0B} ditolak, ini berarti ada perbedaan efek antar kolom terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* tinggi dan kemampuan *verbal-linguistic* rendah. (3) Dari analisis variansi dua jalan diperoleh $F_{ab} = 0,24 < 3,00 = F_{0.05;1,32}$, sehingga $F_{ab} \in DK$, dengan demikian H_{0AB} diterima, hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara variabel baris dan variabel kolom terhadap variabel terikatnya. Dengan kata lain tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan *verbal-linguistic* terhadap hasil belajar mahasiswa.

2. Uji Lanjut Pasca Anava

Komparasi ganda merupakan uji lanjut pasca analisis variansi. Dari rangkuman hasil uji Hipotesis di atas telah menunjukkan bahwa:

- Pada efek utama baris (A), H_{0A} ditolak berarti ada perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikatnya. Dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diberikan pembelajaran *blended learning* dan pembelajaran diskusi-presentation. Dalam hal ini, karena variabel metode pembelajaran hanya mempunyai dua nilai (yaitu pembelajaran *blended learning* dan pembelajaran diskusi-presentation), maka untuk antar baris tidak diperlukan uji komparasi ganda.
- Pada efek utama kolom (B), H_{0B} ditolak berarti ada perbedaan ada perbedaan efek antar kolom terhadap variabel terikatnya. Dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* tinggi dan kemampuan *verbal-linguistic* rendah. Dalam hal ini, karena variabel kemampuan *verbal-linguistic* hanya mempunyai dua nilai (yaitu *verbal-linguistic* tinggi dan kemampuan *verbal-linguistic* rendah), maka untuk antar kolom tidak diperlukan uji komparasi ganda.
- H_{0AB} diterima, ini berarti H_{0AB} tidak perlu dilakukan uji komparasi ganda

Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini mengatakan bahwa hasil belajar mahasiswa yang diberikan eksperimentasi pembelajaran *blended learning* berbeda dengan hasil belajar

mahasiswa yang diberikan eksperimentasi pembelajaran diskusi-presentasi. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis variansi dua jalan dengan ukuran sel tak sama, untuk sumber variansi metode pembelajaran diperoleh nilai $F_a = 23,73 > 4,81 = F_{0.05;1,32}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas metode pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa. Walaupun H_{0A} ditolak tapi karena hanya ada dua model pembelajaran pada efek utama A (metode pembelajaran) maka tidak perlu dilakukan uji komparasi ganda antar baris, tetapi cukup dengan membandingkan rerata marginal untuk masing-masing model tersebut.

Tabel 4 rataan dan jumlah rerata marginal

Metode	Kemampuan <i>Verbal-linguistic</i>		Rerata Marginal
	Rendah	Tinggi	
<i>Blended learning</i>	73,625	85,625	79,625
Diskusi-Presentasi	56,670	71,750	64,210
Rerata Marginal	65,148	78,688	

Selanjutnya dengan melihat rerata marginal masingmasing kelompok, rerata marginal yang diperoleh mahasiswa yang diberi pembelajaran *blended learning* sebesar 79.625, sedangkan rerata marginal yang diperoleh mahasiswa yang diberikan pembelajaran diskusi presentasi sebesar 64.210. Karena rerata marginal yang diperoleh mahasiswa yang diberi pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan rerata marginal yang diperoleh mahasiswa yang diberikan pembelajaran diskusi presentasi, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan *blended learning* lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi presentasi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan untuk hipotesis pertama bahwa pembelajaran *blended learning* menghasilkan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran diskusi presentasi telah terbukti atau diterima.

Dengan diterimanya hipotesis di atas, maka hal itu selaras dengan teori bahwa *blended learning* sebagai metode pembelajaran baru dalam bidang desain pembelajaran, dengan segala kelebihan yang dimilikinya memungkinkan pengajar untuk menghadirkan pengalaman belajar yang berkualitas dan pada akhirnya akan meningkatkan juga hasil belajar mahasiswa.

2. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua penelitian ini mengatakan bahwa Hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* tinggi lebih baik dari pada hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* rendah. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis variansi dua jalan dengan ukuran sel tak sama, untuk sumber variansi kemampuan *verbal-linguistic* diperoleh nilai $F_b = 18,31 > 4,81 = F_{0.05;1,32}$. Oleh karena itu H_{0B} ditolak, ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara faktor kemampuan *verbal-linguistic* terhadap hasil belajar mahasiswa. Walaupun H_{0B} ditolak tapi karena hanya ada dua model pembelajaran pada efek utama B (kemampuan *verbal-linguistic*) maka tidak perlu dilakukan uji komparasi ganda antar kolom, tetapi cukup dengan membandingkan rerata marginal untuk masing-masing model tersebut. Selanjutnya dengan melihat rerata marginal masingmasing kelompok pada tabel 4.6, maka rerata marginal yang diperoleh mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* tinggi sebesar 78.688, sedangkan rerata marginal yang diperoleh mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* rendah sebesar 65.148. Karena rerata marginal yang diperoleh mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* tinggi lebih besar dibandingkan dengan rerata marginal yang diperoleh mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* rendah, maka dapat

disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* tinggi lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan untuk hipotesis kedua bahwa hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* tinggi lebih baik dari pada hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan *verbal-linguistic* rendah telah terbukti atau diterima.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengatakan bahwa “Mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verballinguistic* tinggi pada pembelajaran Desain Perencanaan Pembelajaran yang menggunakan metode *blended learning* akan memperoleh hasil belajar sama dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verbal-linguistic* tinggi pada pembelajaran Desain Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi-presentasi. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verbal-linguistic* rendah pada pembelajaran Desain Perencanaan Pembelajaran yang menggunakan metode *blended learning* akan memperoleh hasil belajar sama dengan mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verballinguistic* rendah pada pembelajaran Desain Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusipresentasi.”. Dari analisis variansi dua jalan diperoleh $F_{ab} = 0.24 < 3.00 = F_{0.05;1,32}$, berarti H_{OAB} diterima. Maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan verbal linguistic mahasiswa terhadap hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa tidak tergantung oleh kategori kemampuan *verbal-linguistic* mahasiswa. Untuk melihat hasil belajar mahasiswa mana yang lebih baik berdasarkan faktor metode pembelajaran dan faktor kemampuan *verbal-linguistic*, yaitu dengan melihat rerata marginalnya, sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verballinguistic* tinggi pada pembelajaran yang menggunakan metode *blended learning* memperoleh hasil belajar lebih baik dari pada mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verbal-linguistic* tinggi pada pembelajaran dengan menggunakan metode diskusipresentasi. Hal itu berdasarkan pada nilai rerata marginal hasil belajar mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verbal-linguistic* tinggi pada pembelajaran yang menggunakan metode *blended learning* sebesar 85,625. Sedangkan hasil belajar mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verballinguistic* tinggi pada pembelajaran yang menggunakan metode diskusi-presentasi sebesar 71,750.
- b. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verballinguistic* rendah pada pembelajaran yang menggunakan metode *blended learning* memperoleh hasil belajar lebih baik dari pada mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verbal-linguistic* rendah pada pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi-presentasi. Hal itu berdasarkan pada nilai rerata marginal hasil belajar mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verbal-linguistic* rendah pada pembelajaran yang menggunakan metode *blended learning* sebesar 73,625. Sedangkan hasil belajar mahasiswa yang mempunyai kemampuan *verbal-linguistic* rendah pada pembelajaran yang menggunakan metode diskusi-presentasi sebesar 56,670. Jika melihat perbandingan hasil belajar berdasarkan faktor metode pembelajaran dan kemampuan *verballinguistik* di atas maka dapat diketahui juga bahwa metode *blended learning* akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pada semua kategori, baik bagi kategori mahasiswa yang kemampuan *verbal-linguistic* nya tinggi maupun rendah.

Penutup

Berdasarkan data penelitian dan didukung hasil analisis variansi yang telah dikemukakan serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode *blended learning* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusipresentasi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kemampuan *verbal-linguistic* terhadap hasil belajar mahasiswa
3. Hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode *blended learning* lebih baik dari pada hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode diskusi-presentasi, baik untuk mahasiswa dengan kemampuan *verbal-linguistic* tinggi maupun rendah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti *blended learning* dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran diskusi presentasi. Hal ini menunjukkan secara teoritis bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk memilih metode pembelajaran, aktifitas dan lingkungan belajar serta pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, rumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta sarana dan prasarana yang ada. Ditinjau dari nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa, dapat diketahui juga bahwa mahasiswa yang mengikuti *blended learning* mempunyai nilai rata-rata yang lebih bagus bila dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran diskusi-presentasi. Dengan kata lain maka *blended learning* dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran diskusipresentasi baik pada mahasiswa dengan kemampuan *verbal-linguistic* tinggi maupun rendah. Oleh karenanya, secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, pengajar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien serta memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga dapat terjadi peningkatan hasil belajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran umum maupun khusus.

Daftar Pustaka

- Bernat, & Mueller. (2014). *Individualized Learning with Technology*. Rowman & Littlefield Education.
- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. UNS Press.
- Casinader, N. (2014). *Culture, Transnational, Education and Thingking: Case Studies in Global Schooling*. Routledge.
- Hubbart, R. (2013). *The Really Useful E-learning Instruction Manual: Your Toolkit For Putting E-learning Into Practice*. John Wiley & Sons Ltd.
- Prabowo, D. (2016). Hadapi MEA, Jokowi Nilai Negara-negara ASEAN Juga Khawatirkan Indonesia. *Kompas*, 1. <http://nasional.kompas.com>
- Schreiber, J. B., & Asner-Self, K. (2011). *Educational Research : Interrelationship of Questions, Sampling, Design, and Analysis*. John Wiley & Sons Ltd.
- Stromquist, & Monkman. (2014). *Globalization and Education: Integration and Contestation across Cultures*. Rowman & Littlefield Education.
- Yuana, R. A. (2007). *Membangun Aplikasi E-Learning Berbasis Web dengan PHP dan MYSQL*.

UNS Press.

Yusuf, O. (2014, November 24). Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia. *Kompas*.
<http://tekno.kompas.com>

Copyright © 2023 **Journal Dirasah**: Vol.6, No. 1, Februari 2023 , p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Jurnal Dirasah** is the property of **Jurnal Dirasah** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>